

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa Mawar Mekar

Desa Mawar Mekar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas dengan batasan wilayah sebagai berikut:

TABEL 4.1
BATAS WILAYAH DESA

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Sei Tatas Hilir	Pulau Petak
Sebelah Selatan	Bunga Mawar	Pulau Petak
Sebelah Timur	Sungai Kapuas Murung	Kapuas Murung
Sebelah Barat	Sei Pitung Kapuas Barat	Kapuas Barat

Sumber: Data Kantor Desa Mawar Mekar Kec. Pulau Petak Kab. Kapuas, 2015.

Desa Mawar Mekar memiliki luas wilayah \pm 2.300 Ha. Desa Mawar Mekar merupakan salah satu desa yang berada di Jalan Pemuda KM 15,5 Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas. Desa Mawar Mekar seluruhnya

terdiri dari 9 rukun tetangga (RT) dan masing-masing rukun tetangga diketuai oleh seorang ketua RT.

Desa-desanya yang ada di Kecamatan Pulau Petak sebagai berikut:

- a. Teluk Palinget
- b. Bunga Mawar
- c. Mawar Mekar
- d. Sei Tatas
- e. Sei Tatas Hilir
- f. Anjir
- g. Saka Lagon
- h. Narahan
- i. Narahan Baru
- j. Palangkai
- k. Handiwung
- l. Banama

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Mawar Mekar sebagai berikut:

Laki-laki	: 590 jiwa
Perempuan	: 621 jiwa
Jumlah	: 1.211 jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	: 352 KK

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Mawar Mekar ini bagus, hal ini terlihat dari kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Mayoritas masyarakatnya hanya sampai Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2
JUMLAH TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan	Jumlah
TK/PAUD	20
SD/MI	210
SLTP	125
SLTA	102
D I/ D II	3
D III	-
S I	39
S 2	3
Buta Huruf	-
Tidak Sekolah	-
Jumlah	502

Sumber: Data Kantor Desa Mawar Mekar Kec. Pulau Petak Kab. Kapuas, 2015.

4. Keadaan penduduk dan Tingkat Ekonomi

Penduduk di Desa Karang Mekar merupakan mayoritas suku Banjar serta tidak memiliki penduduk asing yang masuk di ruang lingkup Desa Mawar Mekar. Tingkat Ekonomi masyarakat Desa Mawar Mekar tergolong Menengah ke Bawah. Mata percaharian masyarakat Desa Mawar Mekar antara lain petani, swasta, dan pedagang.

a. Petani

Pekerjaan yang banyak dilakukan oleh penduduk Desa Mawar Mekar adalah bertani. Bertani atau bercocok tanam padi yang dilaksanakan setiap satu kali dalam setahun.

b. Swasta

Selain dari mata pencaharian bercocok tanam, ada juga sebagian kecil dari mereka bekerja sebagai buruh sawit, tukang, dan sebagainya.

c. Pedagang

Selain bercocok tanam masyarakat Desa Mawar Mekar juga berprofesi sebagai pedagang, diantaranya mereka berdagang baik dirumah ataupun dikios-kios.

TABEL 4.3
JUMLAH PROFESI MASYARAKAT DESA MAWAR MEKAR

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	489

Pedagang	59
Karyawan	31
Swasta	86
PNS	15
TNI	1
Polri	1
Pelajar	502
Jumlah	1.211

Sumber: Data Kantor Desa Mawar Mekar Kec. Pulau Petak Kab. Kapuas, 2015.

5. Kondisi Keagamaan

Mayoritas masyarakat Desa mawar mekar menganut Agama Islam, terdapat 7 orang warga yang beragama Kristen. Semangat keberagamaannya juga sangat tinggi. Ini terlihat dari aktifitas sholat berjamaah di masjid, langgar, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang selalu dihadiri oleh banyak orang.

6. Kondisi Tempat Ibadah

Desa Mawar Mekar memiliki 2 buah Masjid dan 2 buah mushola. Masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah sholat jum'at, bagi yang ada di handil Mawar dan Jamzaman sholat di Masjid Al-Wardah sedangkan bagi yang ada di handil Melati mereka melaksanakan ibadah sholat jumat di Masjid Mirobol Muhajirin. Untuk perlengkapan di masjid-masjid tersebut sudah memadai dan lengkap begitu juga dengan fasilitas yang ada di mushola-musholanya.

7. Infrastruktur Desa Mawar Mekar

Dalam hal infrastruktur, Desa Mawar Mekar mempunyai:

- a. 2 buah Masjid
- b. 2 buah Mushola
- c. 2 buah TPA
- d. 1 buah Gedung Olahraga Bulu Tangkis

B. Hasil Penelitian

1. Data Kelompok Habsy Al-Mustajabah

a. Profil Kelompok Habsy Al-Mustajabah

Pada awal terbentuknya, yaitu sekitar pada tahun 2005. grup habsyi ini dibentuk di Desa Mawar Mekar Kec. Pulau Petak Kab. Kapuas. Dimana saat itu Bahrudin mengawali lebih dulu untuk membentuk kelompok habsyi di kalangan para anak muda yang mencintai dan menyukai sholawat dengan jumlah anggotanya terbilang sangat sedikit.

Diawal kegiatannya, kelompok habsy ini setiap kali tampil hanya dengan melantunkan syair-syair dan tidak memakai alat terbang (rebana) sebagai alat penunjang dalam seni bermusiknya. Laambat laun, 3 tahun setelah itu perjalanan akan dan bertambahnya peminat anak muda pada saat itu. Kemudian di tahun 2008, Bahrudin berinisiatif sendiri untuk membeli alat terbang (rebana) dengan menggunakan dana pribadi miliknya.

Pada tahun itu mereka cuma memiliki 3 alat terbang dan masih belum mempunyai Bass, Namun dengan tekad yang kuat dan niat yang baik Bahrudin mendatangkan pelatih agar dapat memberikan bimbingan kepada griup habsy Al-Mustajaabh. Pada tahun 2008 sampai 2010 di mulai latihan setiap 1 minggu sekali untuk mengajari cara pemukulan (menggunakan) alat terbang dan melantunkan syair-syair yang baik dengan menggunakan dana pribadinya.

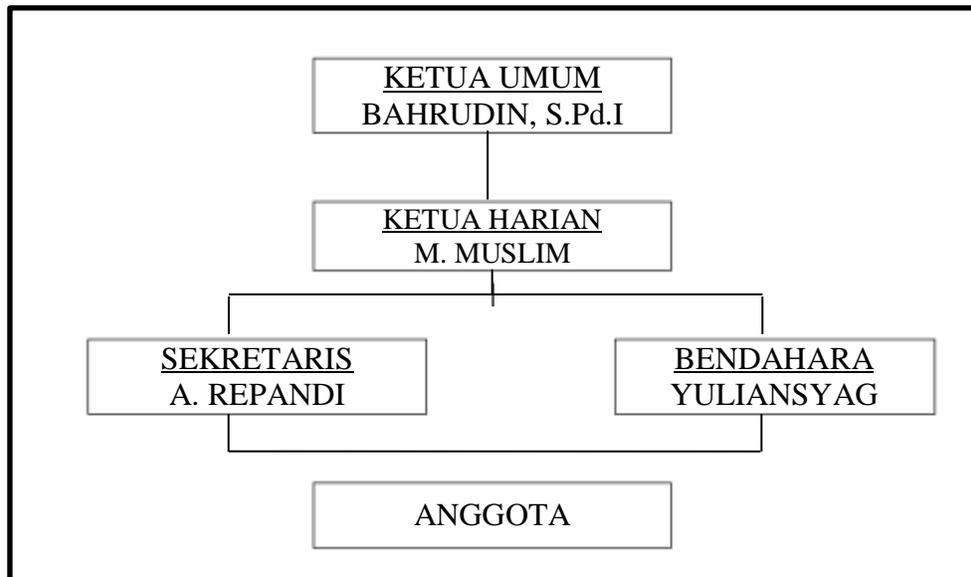
Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman pada tahun 2010 mereka membeli bass dan tahun 2018 membeli rolling sebagai pelengkap alat bermusiknya, dengan mengawali penampilan perdana mereka di mejelis taklim di Desa Mawar Mekar sampai sekarang. Setelah menjadi kelompok habsyi yang cukup di kenal disekitar masyarakat Kecamatan Pulau Petak, mereka sering mengisi pada acara pengantin, maulid, milad, bulan rajab, tasmiah dan bahkan mengikuti acara fistival serta lomba-lomba.

Dengan nama Kelompok Habsyi Al-Mustajabah, generasi mereka akan tetap ada dengan memanfaatkan remaja yang bersekolah di MTs atau setingkat dengan SMP dan mereka akan di latih dengan generasi yang terdahulu.

b. Struktur Kepengurusan

Adapun struktur kepengurusan Kelompok Habsyi Al-Mustajabah di Desa Mawar Mekar Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas yaitu :

TABEL 4.4
STRUKTUR KEPENGURUS KELOMPOK HABSYYI
AL-MUSTAJABAH



NAMA-NAMA ANGGOTA

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	M. Saman	Anggota	Pencatuk Terbang
2	M. Amin	Anggota	Pencatuk Terbang
3	M. Yasin	Anggota	Penyair
4	M. Wildan	Anggota	Penyair
5	M. Nasrullah	Anggota	Pencatuk Terbang
6	M. Baihaqi	Anggota	Penyair
7	M. Habibie	Anggota	Pencatuk Terbang
8	M. Naufal	Anggota	Pencatuk Terbang
9	M. Hafi	Anggota	Pencatuk Terbang
10	M. Arsyad	Anggota	Penyair
11	M. Aditia	Anggota	Penyair
12	M. Hasan AZ	Anggota	Pencatuk Terbang
13	M. Mawardi	Anggota	Pencatuk Terbang

14	M. Qudri Fadlullah	Anggota	Pencatuk Terbang
15	Khadirrahman	Anggota	Pencatuk Terbang
16	Selamat	Anggota	Pencatuk Terbang
17	A. Lizain	Anggota	Pencatuk Terbang
18	Lukmanul Hakim	Anggota	Penyair
19	A. Ainani	Anggota	Pencatuk Terbang

Sumber: Data Struktur Kelompok Habsyi Al-Mustajabah, 2018.

2. Komunikasi Dakwah Kelompok Habsyi

a. Mad'u dari Kelompok Habsyi Al-Mustajabah

Kelompok habsy Al-Mustajabah tidak hanya memfokuskan dakwahnya pada kalangan remaja yang terdapat di Desa Mawar Mekar saja, namun semua kalangan seperti anak-anak dan orang tua. Akan tetapi yang lebih diutamakan adalah para kalangan remaja yang menjadi sasarannya, karena kalangan remaja memiliki rasa ingin tau yang tinggi dan rata-rata remaja memiliki rasa ketertarikan dalam dunia musik.

Oleh karena itu agar kalangan remaja bisa ikut bergabung untuk mengikuti pembacaan mereka secara rutin, kelompok habsyi Al-Mustajabah rutin melaksanakan kegiatan yang positif, yakni dengan rutin membuat kegiatan seperti pembacaan maulid habsyi dan *Aqidatul Awam* yang di gelar di musala pada setiap Selasa malam. Dan juga pembacaan burdah yang dilaksanakan pada setiap Kamis malam dengan tempat yang sama. *Burdah (al-Burdah fil Mahabbah wal Madhi ala Sayyidil Mursalin)* adalah suatu

tembang pujian dan sanjungan untuk dekat kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu karya dari ahli sastra besar yaitu Syekh Syarifuddin Abu Abdillah Muhammad bin Sa'id al-Bushiri

Selain itu untuk melaksanakan aktivitas dakwahnya, kelompok habsy Al-Mustajabah juga biasanya mengisi berbagai acara atau pun undangan baik yang ada di Desa Mawar Mekar atau pun di desa-desa lainnya. Sesekali mereka juga mengisi acara pementasan seni musik di sekolah-sekolah seperti acara maulid dan milad (ulang tahun), maka biasanya mad'unya terdiri dari kalangan anak-anak sampai para kalangan remaja. Beda halnya ketika mereka di undang untuk mengisi acara pementasan seni musik di acara pernikahan. Maka mad'u yang mendengarkan lantunanya terbilang umum atau semua kalangan, yaitu dari anak-anak, remaja, dewasa dan manusia lanjut usia (manula).

Untuk memperluas kiprahnya, kelompok habsyi Al-mustajabah juga mendapatkan kesempatan untuk mengikuti festival habsyi se-Kalimantan yang dilaksanakan di Kabupaten Kapuas, di mana orang-orang berkumpul dalam satu tempat disebuah acara. Maka mad'unya terbilang memiliki ruang lingkup yang luas dari masyarakat pedesaan sampai masyarakat perkotaan.

b. Materi Dakwah Kelompok Habsyi Al-Mustajabah

Materi dakwah yang digunakan oleh kelompok habsyi al-mustajabah adalah lirik syair, yaitu berbagai macam syair-syair yang dilantunkan dengan bermacam-macam irama atau nada yang berbeda pada setiap penampilannya.

Lirik syair yang disampaikan bercorak keagamaan Islam dan juga memiliki unsur-unsur kontekstual seperti norma, nilai, hingga ajaran keislaman. Syair-syair yang biasa dibacakan tidak hanya bahasa Arab tetapi juga diselipkan dengan versi bahasa Indonesia. Penyampaian pesan dakwah yang dilakukan pada sasara dakwah harus dikemas dengan cara semenarik mungkin agar pendengarnya lebih mudah dalam menerima pesan dakwah tersebut.

Lirik syair yang disampaikan bertujuan mengajak para kalangan remaja agar lebih menyukai sholawat, Sehingga sholawat bisa melekat dalam jiwa mereka. Karena bersholawat merupakan salah satu bentuk kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW. Habsyi merupakan salah satu seni musik yang sangat berpengaruh dikalangan para remaja, karena sebagian dari mereka beranggapan musik itu memiliki keindahannya tersendiri.

Saat itu ketua umum Kelompok Habsyi Al-Mustajabah berkata, yaitu sebagai berikut :

“meskipun tidak menggunakan terbang dalam melantunkan syair-syairnya, mereka tetap semangat demi menghidupkan sholawat dikalangan anak muda”.⁴⁷

Pada kesempatan lain beliau juga mengatakan tentang harapannya, yaitu:

“Mengajak semua orang untuk suka bersholawat terutama di kalangan anak muda, sehingga sholawat

⁴⁷ Wawancara dengan Bahrudin, S.Pd.I, Ketua Umum Kelompok Habsyi Al-Mustajabah, 27 Mei 2019.

bisa diminati dan disukai serta bisa melekat di dalam jiwa anak muda”.⁴⁸

Mulai dari awal hingga akhir remaja, musik tetap digemari oleh para kalangannya. Jadi, berdakwah melalui seni musik dirasa sangat efektif karena tidak hanya menyalurkan kesukaan mereka tetapi juga bisa menyampaikan dakwah dengan keindahan dan kemerduan dari lirik syair tersebut. Sehingga apa yang disampaikan dapat mempengaruhi pendengar disetiap nyanyiannya, dan juga pesan yang disampaikan dapat memberikan makna yang mendalam dari diri mereka sendiri.

Pokok lagu-lagu (syair) yang dijadikan materi yang dibawakan Kelompok Habsyi Al-Mustajabah, yaitu :

- 1) Bahasa Arab
 - a) Assalamu’alaik
 - b) Nurul Musthofa
 - c) Ya Sayyidi Ya Rasolullah
 - d) Ya Allah Ya Azim
 - e) Busyra Lana
 - f) Thola’al Badru
 - g) Ya Ahla Baiti Nabi
 - h) Ya Sayyida Sadati
 - i) Khabbiri

⁴⁸ Wawancara dengan Bahrudin, S.Pd.I, Ketua Umum Kelompok Habsyi Al-Mustajabah, 27 Mei 2019

- j) Ahlan Wasahlan
 - k) Ghoruba'
 - l) Allahumma Sholli
 - m) Ya maulana
 - n) Deen Assalam
 - o) Ya Asyiqol Musthofa
 - p) Ya Habibal Qolbi
 - q) Rohman Ya Rohman
- 2) Bahasa Indonesia
- a) Pengantin baru
 - b) Narkoba
 - c) Kisah Sang Rasul
 - d) Ibu Aku Rindu
 - e) Rindu Ayah
 - f) Surat Cinta Untuk Nabi
 - g) Cinta Dalam Istikharah

Adapun salah satu judul syair yang dilantunkan oleh kelompok
habsyi Al-Mustajabah adalah sebagai berikut:

Cinta Dalam Istikharah

Jangan Turuti Nafsu Tanamkan di Hati Iman yang Kokoh Pacaran
Tidak Perlu Temukan Cinta Dalam Istikhoroh
Bila Kau Jatuh Cinta Ingin Memilikinya Minta Restu Orang Tua
Datangilah Rumahnya

Bila putus Cinta Di Tinggal Kekasih Sudah Tak Mengapa Janganlah
Bersedih Cinta Yang Sejati Mengajak Yang Halal Tak Kan Jauh Pergi
Pasrahlah Tawakkal (2x)

Jangan Turuti Nafsu Tanamkan di Hati Iman yang Kokoh Pacaran
Tidak Perlu Temukan Cinta Dalam Istikhoroh
Cinta Itu Anugrah Pelihara Serta Kuasailah Cinta di Jalan Allah
Menjauhkanmu Dari Segala Fitnah
Bila Kau Jatuh Cinta Ingin Memilikinya Minta Restu Orang
TuaDatangilah Rumahnya
Back #

Cinta Karna illahi Abadi Selamanya dalam Hati Tak kan Bisa Terganti
Dengan Manisnya Cinta Yang Tak Suci
Banyak Sudah Terjadi Gara-gara Cinta Tak Di Restui Akhirnya
Gantung Diri Akal Fikiran Sudah Tak Berfungsi
Benarkah itu Cinta Bila Lewat Sengsara Apalagi Sampai Lupa Pada
Allah Ta'ala (2x)
Back #

Jangan Turuti Nafsu Tanamkan di Hati Iman yang Kokoh Pacaran
Tidak Perlu Temukan Cinta Dalam Istikhoroh.
Cinta Itu Anugrah Pelihara Serta Kuasailah Cinta di Jalan Allah
Menjauhkanmu Dari Segala Fitnah
Bila Kau Jatuh CintaIngin Memilikinya Minta Restu Orang Tua
Datangilah Rumahnya
Back #

Lirik syair yang berjudul Cinta Dalam Istikharah mengandung suatu permasalahan bagi para remaja tentang cinta. Cinta yang dimaksud disini adalah cinta yang masih perlu diistikharahkan, dimana cinta tersebut masih mengandalkan Allah untuk memilihnya. Allah adalah satu-satunya tempat mengadu disaat kita memiliki suatu kebimbangan maka menyerahkannya kepada Allah SWT. Dari lirik syair tersebut memberikan peringatan bahwa pilihan belum tentu sesuai dengan apa yang diinginkan, namun Allah akan memberikan jaminan hal yang terbaik sesuai dengan pilihannya.

Tidak hanya lagu-lagu (syair) yang dibawakan tetapi juga berupa kitab Aqidatul Awam yaitu kitab yang berisi syair (nadham) tentang ilmu tauhid yang dikarang oleh Syaikh Ahmad al-Marzuqiy al-Maliki, teks *Aqidatul Awam* adalah sebagai berikut:

TABEL4.5
TEKS KITAB AQIDATUL AWAM

<p>سَمِيعُ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ فَقُدْرَةُ إِرَادَةٍ سَمْعُ بَصَرٍ * حَيَاةُ الْعِلْمِ كَلَامٌ اسْتَمَرُ وَجَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَ عَدْلِهِ * تَرْكٌ لِكُلِّ مُمْكِنٍ كَفِعْلِهِ أَرْسَلْنَا أَنْبِيَاءَ دَوِي فَطَانَهُ * بِالصِّدْقِ وَالْتَّلْيِغِ وَالْأَمَانَةِ وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ * بِيَغْيَرِ نَقْصٍ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ عِصْمَتُهُمْ كَسَائِرِ الْمَلَائِكَةِ * وَاجِبَةٌ وَفَاضَلُوا الْمَلَائِكَةَ وَالْمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ * فَاحْفَظْ لِخَمْسِينَ بِحُكْمٍ وَاجِبِ ٢</p>	<p>أَبْدَأُ بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ * وَبِالرَّحِيمِ دَائِمِ الْإِحْسَانِ فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَدِيمِ الْأَوَّلِ * الْأَخِيرِ الْبَاقِي بِلَا تَحْوُلٍ ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ سَرْمَدًا * عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ وَحَدَا وَالِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ * سَبِيلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرَ مُبْتَدِعٍ وَبَعْدُ فَاغْلَمْ بِوُجُوبِ الْمَعْرِفَةِ * مِنْ وَاجِبِ اللَّهِ عَشْرِينَ صِفَةً فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالِفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ ١</p>
<p>تَفْصِيلُ عَشْرِ مِنْهُمْ جَبْرِيٌّ * مِيكَالُ إِسْرَافِيلُ عِزْرَائِيلُ مُنْكَرٌ نَكِيرٌ وَرَقِيبٌ وَكَذَا * عَتِيدٌ مَالِكُ</p>	<p>تَفْصِيلُ خَمْسَةِ وَعَشْرِينَ لَزِمَ * كُلُّ مُكَلَّفٍ فَحَقَّقْ وَاعْتَنِمِ هُمُ أَدَمُ إِبْرَاهِيمُ نُوحٌ هُودٌ مَعُ * صَالِحُ</p>

<p>وإبراهيمَ كُلِّ مُتَّبِعٍ لُوطُ وَإِسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَا * يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَأَيُّوبُ اخْتَدَى شُعَيْبُ هَارُونَ وَمُوسَى وَالْيَسَعَ * ذُو الْكَفْلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبَعَ إِلْيَاسُ يُونسُ زَكَرِيَّا يَحْيَى * عِيسَى وَطَهَ خَاتِمَ دَعَا عَيَّا عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ * وَاللَّهُمَّ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ وَالْمَلَائِكَةُ الَّذِينَ بِلَا أَبٍ وَأُمٍّ * لَا أَكَلُ لَا شَرِبُ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ</p> <p>٣</p>	<p>وَرِضْوَانُ اخْتَدَى أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيْلُهَا * تَوَارَهُ مُوسَى بِالْهُدَى تَنْزِيْلُهَا زَبُورُ دَاوُدَ وَإِنْجِيلُ عَلَى * عِيسَى وَفَرْقَانُ عَلَى خَيْرِ الْمَلَأ وَصُحُفُ الْخَلِيلِ وَالْكَتَابِ * فِيهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ وَكُلُّ مَا أَتَى بِهِ الرَّسُولُ * فَحَقُّهُ النَّسْلِيُّ وَالْقَبُولُ</p> <p>٤</p>
<p>إِيمَانَنَا بِيَوْمِ آخِرٍ وَجَبَ * وَكُلَّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ خَاتِمَةٌ فِي ذِكْرِ بَاقِي الْوَاجِبِ * مِمَّا عَلَى مُكَلَّفٍ مِنْ وَاجِبٍ نَبِيُّنَا مُحَمَّدٌ قَدْ أَرْسَلَا * لِلْعَالَمِينَ رَحْمَةً وَفَضْلًا أَبُوهُ عَبْدُ اللَّهِ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ * وَهَاتِمٌ عَبْدُ مَنْافٍ يَنْتَسِبُ وَأُمُّهُ أَمْنَةُ الزُّهْرِيَّةُ * أَرْضَعَتْهُ حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةُ مَوْلِدُهُ بِمَكَّةَ الْأَمِينَةَ * وَفَاتَهُ بِطَيْبَةَ الْمَدِينَةَ</p>	<p>وَسَبْعَةٌ أَوْلَادُهُ فَمِنْهُمْ * ثَلَاثَةٌ مِنَ الذَّكَوْرِ تُفَهُمُ قَاسِمٌ وَعَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ الطَّيِّبُ * وَطَاهِرٌ بِدَيْنِ ذَا يُلَقَّبُ أَتَاهُ إِبْرَاهِيمُ مِنْ سُرِّيَّةٍ * فَأُمُّهُ مَارِيَّةُ الْقَبْطِيَّةُ وَعَيْرُ إِبْرَاهِيمَ مِنْ خَدِيجَةَ * هُمْ سِتَّةٌ فَخُذْ بِهِمْ وَليجَةَ وَأَرْبَعٌ مِنَ الْإِنَاثِ تُذَكَّرُ * رِضْوَانُ رَبِّي لِلْجَمِيعِ يُذَكَّرُ فَاطِمَةُ الزَّهْرَاءُ بَعْلُهَا عَلِيٌّ * وَابْنَاهُمَا السَّبْطَانِ فَضْلُهُمْ جَلِيٌّ</p>

<p>فَرَيْنَبَ وَبَعْدَهَا رُقِيَّةَ * وَأُمَّ كَلْثُومٍ زَكَّتْ رَضِيَّةَ</p> <p>٦</p>	<p>أَتَمَّ قَبْلَ الْوَحْيِ أَرْبَعِينَ * وَعُمُرُهُ قَدْ جَاوَزَ السِّتِينَ</p> <p>٥</p>
<p>قَدْ فَازَ صِدِّيقُ بِصِدِّيقٍ لَهُ * وَبِالْعُرُوجِ الصِّدْقِ وَآفَى أَهْلَهُ وَهَذِهِ عَقِيدَةُ مُخْتَصِرَةِ * وَلِلْعَوَامِ سَهْلَةٌ مُيسَّرَةٌ نَاطِمٌ تِلْكَ أَحْمَدُ الْمَرْزُوقِي * مَنْ يَنْتَمِي لِلصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى سَلَامًا * عَلَى النَّبِيِّ خَيْرِ مَنْ قَدْ عَلَّمَا وَالْأَلِ وَالصَّحْبِ وَكُلِّ مُرْشِدٍ * وَكُلِّ مَنْ بِخَيْرٍ هَدَى يَفْتَدِي وَأَسْأَلُ الْكَرِيمَ إِخْلَاصَ الْعَمَلِ * وَنَفْعَ كُلِّ مَنْ بِهَا قَدْ اشْتَعَلَ أَبْيَاتُهَا (مَيْزُ) بَعْدَ الْجُمَلِ * تَارِيخُهَا (لِي حَيِّ عَرُّ) جُمَلِ سَمَّيْتُهَا عَقِيدَةَ الْعَوَامِ * مِنْ وَاجِبِ فِي الدِّينِ بِالتَّمَامِ</p> <p>٨</p>	<p>عَنْ تِسْعِ نِسْوَةٍ وَفَاءُ الْمُصْطَفَى * خَيْرِنَ فَاخْتَرَنَ النَّبِيَّ الْمُقْتَفَى عَائِشَةَ وَحَفْصَةَ وَسُودَةَ * صَفِيَّةَ مَيْمُونَةَ وَرَمْلَةَ هِنْدَ وَ زَيْنَبَ كَذَا جُوَيْرِيَةَ * لِلْمُؤْمِنِينَ أُمَّهَاتٍ مَرْضِيَّةَ حَمْرَةَ عَمُّهُ وَعَبَّاسُ كَذَا * عَمَّتُهُ صَفِيَّةُ ذَاتُ احْتِدَا وَقَبْلَ هِجْرَةِ النَّبِيِّ الْإِسْرَا * مِنْ مَكَّةَ أَيُّهَا لِقُدْسٍ يُدْرَى وَبَعْدَ إِسْرَائِهِ عُرُوجُ لِلِسَّمَا * حَتَّى رَأَى النَّبِيُّ رَبًّا كَلَّمَا مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَانْحِصَارٍ وَافْتِرَاضِ * عَلَيْهِ خَمْسًا بَعْدَ خَمْسِينَ فَرَضَ وَبَلَغَ الْأُمَّةَ بِالْإِسْرَاءِ * وَفَرَضَ خَمْسَةَ بِلَا امْتِرَاءِ</p> <p>٧</p>

Sumber: Isi Kitab *Aqidatul Awam*

Dan juga pembacaan burdah yang dilaksanakan pada setiap kamis malam dengan tempat yang sama. Burdah (*al-Burdah fil Mahabbah wal Madhi ala Sayyidil Mursalin*) adalah suatu tembang pujian dan sanjungan

untuk dekat kepada Nabi Muhammad SAW yang dikarang oleh seorang ahli sastra besar yaitu Syekh Syarifuddin Abu Abdillah Muhammad bin Sa'id al-Bushiri.

Setelah selesai pembacaan kitab yang digelar secara rutin, diselipkan juga dakwah yang disampaikan oleh ketua umum kelompok habsyi Al-Mustajabah. Beliau menyampaikan materi dakwahnya berkenaan dengan makna dari kitab yang dibaca, serta memberikan nasihat-nasihat yang mudah dipahami oleh para remaja. Materi yang beliau sampaikan juga berkaitan dengan keteladanan akhlak Rasulullah SAW, kecintaan terhadap Rasulullah SAW, menghidupkan sholawat dalam keseharian serta berkehidupan sosial. Dan juga beliau menerangkan tentang ilmu tauhid, fikih, akhlak dan lainnya sesuai kapasitas para remaja dengan ilmu yang beliau miliki.

Adapun salah satu materi dakwah yang disampaikan oleh ketua umum kelompok habsyi Al-Mustajabah pada saat selesai pembacaan kitab secara rutin adalah sebagai berikut :

Pemuda Islam

Masa muda adalah masa emas, masa yang kuat dimana masa muda memiliki mental yang baja, Allah SWT menyebutkan masa muda sebagai masa yang berlian. Dimana pada awalnya kita diciptakan dari masa yang lemah kemudian Allah jadikan tumbuh pada masa kuat yaitu pada masa muda, dan dikembalikan lagi pada masa lemah dan tua.

Masa muda adalah masa yang penuh dengan potensi, maka mamfaatkan masa muda untuk kebaikan, untuk ketaatan, untuk membela Islam. kata Nabi SAW jagalah 5 perkara sebelum datang 5 perkara, salah satunya masa mudamu sebelum masa tuamu. Apabila kamu ingin menjadi pemuda idaman Islam, maka ketahuilah bahwa

pemuda islam itu karakternya, kriterianya pertama: dia kuat aqidahnya, seperti kisah ashhabul kahfi pemuda-pemuda yang demi membela agama dan aqidahnya mereka rela meninggalkan kampung halamannya, Allah sebutkan mereka adalah para pemuda yang beriman kepada Allah SWT. Jadi kriteria pertama adalah kuat aqidahnya, kuat imannya kepada Allah SWT, rela berjuang demi mempertahankan Islam. kritereria yang kedua: semangat dalam belajar ilmu agama, karena ilmu agamalah yang menjadikan mereka mulia disisi Allah SWT.

Kriteria yang ketiga pemuda islam itu rajin ibadah, rajin beribadah. kata nabi SAW 7 golongan yang akan mendapatkan naungan Allah disuatu hari dimana tidak ada naungan kecuali naungannya, salah satunya apa? Yaitu seorang pemuda yang tumbuh dalam ketaatan kepada Allah SWT, tempat dia dalam masjid, tempat dia dalam majelis ta'lim taman-taman surga bukan nongkrong ditempat-tempat maksiat dan dosa ya. Dan diantara kriteria pemuda Islam itu juga baik akhlaknya, akhlaknya kepada orang tua, tetangga, saudaranya, sahabatnya, kepada orang tua yang lebih darinya, kepada orang yang lebih kecil darinya dia memiliki akhlak yang baik.

Materi dakwah yang disampaikan oleh ketua umum kelompok habsyi Al-Mustajabah tersebut kepada para remaja yang berhadir pada saat kegiatan rutin yang dilaksanakan pada malam hari, terdapat tentang aqidah dan akhlak. Dimana materi aqidah “Menguatkan suatu keyakinan terhadap aqidahnya, dalam memperjuangkan agama Islam serta rajin dalam menuntut agama dan beribadah kepada Allah SWT” sedangkan akhlak “Pemuda islam itu senantiasa menghormati serta sopan santun terhadap orang tua maupun orang yang lebih tua darinya atau pun dengan sesamanya.

c. Media Komunikasi Dakwah Kelompok Habsyi Al-Mustajabah

Kelompok habsyi Al-Mustajabah yang ada di Desa Mawar Mekar merupakan satu-satunya kelompok remaja yang berlandaskan agama Islam, kelompok habsyi ini merupakan media para kalangan remaja dalam

menebarkan kebaikan dengan bersholawat pada pementasan seni musiknya. Dengan kata lain kelompok habsyi ini berkedudukan sebagai sarana dakwah dan mampu memberikan warna baru dalam mempengaruhi persaan umat untuk mencintai Nabi Muhammad SAW.

Kelompok habsyi Al-Mustajabah dalam menyampaikan materinya yaitu menggunakan media lisan, dimana media lisan tersebut dibawakan menjadi sebuah lagu atau syair dengan vokal nada tinggi dan rendah. Adapun syair yang dibacakan dalam bahasa Arab atau bahasa Indonesia juga diiringi dengan tabuhan rebana dan beberapa alat musik yang menambah keserasian irama.

Adapun alat yang digunakan sebagai media pada saat acara pementasan Kelompok Habsyi Al-Mustajabah yaitu :

1) Sound system dan peralatan lainnya

Fasilitas sound system ini disediakan untuk lebih mempermudah kegiatan pada saat penampilan, dimana sound system ini merupakan sebuah perangkat audio yang mengeluarkan proses suara berupa vokal yang bisa didengar oleh banyak orang. Dimana alat ini dilengkapi dengan mikrophon dan salon yang digunakan untuk pementasan seni musik oleh kalangan remaja kelompok habsyi Al-Mustajabah.

2) Rebana (terbang) dan macam-macamnya

Untuk memberikan nuansa yang lebih indah pada pementasannya, kelompok habsyi Al-Mustajabah menggunakan alat musik yang

mengiringi lantunan pembacaan syair-syair pada penampilannya. Alat tersebut berupa rebana merupakan alat berbentuk lingkaran dan pipih yang terbuat dari kayu dan salah satu sisinya dilapisi dengan kulit kambing. Dan macam-macamnya rebana yaitu dari Bass (rebana yang berukuran besar), marawis (rebana yang berukuran kecil) dan rolling (rebana yang berbentuk memanjang) dimana rebana ini ditabuh dalam mengiringi syair-syair yang dilantukan.

3) Pakaian Khusus

Dalam pementasan seni musiknya mereka menggunakan pakaian yang seragam (sama) untuk memberikan kesan yang bagus pada saat penampilan, pakaian khusus ini biasanya dipakai mereka ketika saat lomba atau mengikuti acara festival habsyi. Keberhasilannya juga dapat dilihat dari sisi masyarakat yang gemar mengundang grup ini di dalam acaranya, seperti pada acara maulid ataupun pada acara resepsi pernikahan. Masyarakat yang mengundang pun tidak hanya dari desa Mawar Mekar tetapi juga dari desa lain turut mengundangnya seperti desa Narahan, desa Saka Lagon, desa Sei Tatas dan juga desa lainnya. Kelompok Habsyi Al-Mustajabah juga rutin menggelar pembacaan maulid habsyi dan diiringi dengan pembacaan burdah dan aqidatul awam yang dilakukan oleh kalangan remaja.

Pengaruh atau efek dari komunikasi yang dilakukan oleh kelompok habsyi ialah melalui pementasan seni musik dengan

melantunkan syair-syairnya. Hal ini dapat terlihat pada antusias masyarakat suka mengundang dan melantunkan bersama syair-syair yang dibacakan pada saat penampilan, tidak hanya kalangan orang tua tetapi juga para kalangan remaja. Dan selain itu dapat terlihat juga pada regenerasi grup habsyi yang selalu ada untuk menggantikan para pendahulunya.

d. Metode Komunikasi Dakwah Kelompok Habsyi di Kalangan Remaja

Berdasarkan hasil observasi penulis pada metode komunikasi dakwah kelompok habsyi Al-Mustajabah di kalangan remaja di Desa Mawar Mekar Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas, metode yang digunakan grup habsyi Al-Mustajabah dalam penyampaiannya adalah menggunakan metode *Mau'izhah Hasanah*. *Mau'izhah Hasanah* adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik dan membimbing dengan lemah lembut melalui syair-syair Islam yang banyak mengandung muatan dakwah melalui pementasan seni musiknya yang indah bagi yang mendengar. Dengan demikian berdakwah melalui syair-syair dengan penuh kasih sayang yang dapat menyentuh perasaan dari lubuk hati para umat Islam khususnya kalangan remaja.

Metode penyampaian kelompok habsyi Al-Mustajabah dalam pementasan seni musiknya tidak hanya melantunkan syair-syair berbahasa arab, tetapi juga disisipkan syair-syair Islam dengan bahasa Indonesia akibat perkembangan zaman yang semakin meningkat dan selera remaja pun

berubah. Kelompok Habsyi Al-Mustajabah juga menyelipkan metode *bil Hikmah*, yaitu membawakan dengan perkataan yang benar. Dimana perkataan yang benar tersebut berasal dari syair-syair yang bersumber dari kitab maulid *al-Azab*, *Simtuddurur*, *Budah* dan *Aqidatul Awam*. Dengan kata lain metode *bil Hikmah* juga bisa dibawakan dengan syair-syair yang lagi tren di youtube dan juga dibarengi sedikit variasi gerakan saat penampilannya, sehingga tetap sesuai dengan selera para remaja masa sekarang.

Dalam hal ini terdapat beberapa bentuk komunikasi dakwah yang digunakan ataupun dilakukan kelompok habsyi Al-Mustajabah, yakni sebagai berikut :

1) Komunikasi Verbal

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada grup habsyi Al-Mustajabah di kalangan remaja Desa Mawar Mekar Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas, komunikasi yang digunakan oleh grup kelompok Al-Mustajabah adalah dengan melalui pesan dakwah secara lisan, yakni melalui lirik lagu atau syair-syairnya, yang dilantunkan oleh vokalis (penyair) dengan menggunakan nada atau irama yang serasi dengan lirik yang dibacakan.

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang sering digunakan, karena dilakukan secara sadar untuk berhubungan atau bertatap muka secara langsung dengan para komunikannya. Komunikasi verbal yang digunakan ketika pada saat melantunkan syai-syairnya tidak hanya

menggunakan bahasa Arab saja, tetapi juga menggunakan bahasa Indonesia yang langsung dapat dipahami oleh masyarakat terutama di kalangan para remaja. Komunikasi verbal juga perlu didukung dengan beberapa media, agar pesan dakwah tersebut dapat tersampaikan dan memberikan makna atau bekas di hati masyarakat terutama para remaja yang gemar mendengarkan musik.

2) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi verbal adalah bagian penting dalam komunikasi, bentuk komunikasi yang digunakan oleh kelompok habsyi Al-Mustajabah tidak hanya komunikasi verbal, tetapi mereka juga menunjukkan komunikasi nonverbal dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Karena komunikasi verbal tidak akan efektif tanpa disertai dengan komunikasi nonverbal, komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal tidak dapat terpisahkan satu sama dengan yang lainnya.

Komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh kelompok habsyi Al-Mustajabah yakni melalui pementasan seni musik, meliputi intonasi vokal yang bukan kata-kata pada saat melantunkan syair-syair yang indah melalui suatu perasaan mereka yang dipresentasikan dengan gerakan tubuh, yang dinyatakan melalui ekspresi wajah, atau pun perubahan posisi pada saat melakukan variasi penampilannya. Karena komunikasi nonverbal ini merupakan suatu komunikasi berupa bahasa isyarat, dimana komunikasi tersebut tidak menggunakan kata-kata dalam

penyampiannya. Komunikasi nonverbal mengutamakan bahasa tubuh (*body language*) yaitu berupa vokal yang bukan kata-kata, ekspresi wajah, gerak-gerik, dan gaya tubuh.

3) Komunikasi antarpribadi

Berdasarkan hasil observasi komunikasi yang digunakan oleh kelompok habsyi Al-Mustajabah dalam penyampiannya terdapat menggunakan komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara kelompok kecil, dimana komunikasi antarpribadi ini dilakukan setiap selesai kegiatan pembacaan kitab yakni pada setiap malam rabu dan malam jum'at. Komunikasi antarpribadi ini diselipkan oleh ketua umum kelompok habsyi Al-Mustajabah, dimana beliau juga menyelipkan tentang dakwah dengan ilmu yang beliau miliki untuk memberikan nasihat-nasihat yang mudah dipahami oleh para remaja, serta melakukan pendekatan sekaligus bersilaturrehmi dengan para remaja yang berhadir.

C. Analisis Data

Berdasarkan laporan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat diketahui dengan jelas tentang dakwah yang dilakukan kelompok habsyi Al-Mustajabah di kalangan remaja desa Mawar Mekar Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas, berkenaan tentang komunikasi dakwah di kalangan remaja berbasis habsyi.

Terlihat dari kenyataan bahwa kelompok habsyi Al-Mustajabah merupakan satu-satunya kelompok remaja yang berlandaskan agama Islam, Dimana awal kegiatannya, kelompok habsy ini setiap kali tampil hanya dengan melantunkan syair-syair dan tidak memakai alat terbang (rebana) sebagai alat penunjang dalam seni bermusiknya. Mereka mendapatkan rebana setelah berlangsung selama 3 tahun, karena Bahrudin berinisiatif sendiri untuk membeli alat terbang (rebana) dengan menggunakan dana pribadi miliknya. Tidak hanya itu Bahrudin juga mendatangkan pelatih dari kabupaten, agar dapat memberikan bimbingan kepada kelompok habsy Al-Mustajabah. Kelompok habsyi Al-Mustajabah memulai latihan setiap 1 minggu sekali untuk mengajari cara pemukulan (menggunakan) alat terbang dan melantunkan syair-syair yang baik. Dalam hal ini membuktikan bahwa mereka sangat konsisten dan gigih dalam menjalankan kegiatannya untuk menghidupkan sholawat serta memberikan kegiatan yang positif untuk para kalangan remaja. Dalam hemat penulis, mereka harus memperkaya pesan dakwahnya melalui berbagai macam cara. Lirik syair yang disampaikan tidak hanya memakai syair yang terdahulu, tetapi bisa dilakukan dengan menonton syair-syair yang viral di youtube. Sebagai bahan materi yang lebih bagus lagi saat dibawakan.

Kelompok habsyi Al-Mustajabah mengawali dakwahnya pada penampilan perdana mereka di mejelis taklim yang ada di Desa Mawar Mekar hingga sekarang, pada akhirnya mereka mendapatkan banyak undangan seperti mengisi acara pengantin, maulid, milad, bulan rajab, tasmiah dan bahkan mengikuti acara festival serta lomba-lomba.

1. Mad'u dari Kelompok Habsyi Al-Mustajabah

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa kelompok habsyi Al-mustajabah tidak hanya memfokuskan dakwahnya pada kalangan remaja yang terdapat di Desa Mawar Mekar saja, namun semua kalangan seperti anak-anak dan orang tua. Akan tetapi yang lebih diutamakan adalah kalangan remaja yang menjadi sasarannya.

Mad'u dari kelompok habsyi Al-Mustajabah yang mendengarkan lantunannya terbilang umum dan tergantung pada situasi saat mereka mengisi acara pementasan seni musiknya. Seperti mengisi acara pementasan seni musik di sekolah-sekolah, maka biasanya mad'unya terdiri dari kalangan anak-anak sampai kalangan remaja. Beda halnya ketika mereka melaksanakan kegiatan pembacaan maulid habsyi, Aqidatul Awam dan Burdah yang digelar secara rutin di musala pada setiap Selasa malam dan Kamis malam, maka mad'unya terdiri dari kalangan remaja dari grup habsyi itu sendiri dan remaja lainnya yang mengikuti kegiatan tersebut.

2. Materi dakwah Kelompok Habsyi Al-Mustajabah

Pokok materi yang disampaikan oleh kelompok habsyi Al-Mustajabah adalah lirik syair, yaitu berbagai syair-syair yang dilantunkan dengan bermacam-macam irama atau nada yang berbeda pada setiap penampilannya. Materi tersebut di ambil dari kitab maulid al-Azab dan Simtudduror yang memiliki makna tentang kisah perjalanan hidup dan pujian terhadap Baginda Rasulullah SAW. Dan materi yang disampaikan secara rutin pada setiap minggunya yaitu *Burdah* dan

Aqidatul Awam yang memiliki makna tentang pujian terhadap Baginda Rasulullah SAW dan ilmu tauhid.

Setiap materi yang disampaikan kelompok habsyi Al-Mustajabah melalui pementasannya, mereka memfokuskan pada pembacaan syair-syairnya. Ini terlihat dari kebanyakannya syair-syair yang dibacakan tidak hanya bahasa Arab tetapi juga diselipkan dengan versi bahasa Indonesia. Lirik syair yang disampaikan juga bertujuan mengajak para kalangan remaja agar lebih menyukai sholawat, sehingga sholawat bisa melekat dalam jiwa mereka. Karena bersholawat merupakan salah satu bentuk kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW.

Materi yang disampaikan juga terdapat setelah selesai pembacaan kitab yang digelar secara rutin, yang disampaikan oleh ketua umum kelompok habsyi Al-Mustajabah. Beliau menyampaikan materi dakwahnya berkenaan dengan makna dari kitab yang dibaca, serta berkaitan dengan keteladanan akhlak Rasulullah SAW, kecintaan terhadap Rasulullah SAW, menghidupkan sholawat dalam keseharian serta berkehidupan sosial. Dan juga beliau menerangkan tentang ilmu tauhid, fikih, akhlak dan lainnya sesuai dengan ilmu yang beliau miliki.

Dalam hal ini habsyi merupakan salah satu seni musik yang sangat berpengaruh dikalangan remaja, kekuatan dan keharmonisan dari lirik syair yang disampaikan dapat mempengaruhi para pendengar secara emosional. Sehingga para remaja dengan senang hati melantunkan syair-syair yang disampaikan habsyi bisa menjadi alternatif sebagai penyalurkan hobi para remaja tentang seni

musik sekaligus mempermudah mereka dalam menghafal lirik-lirik syair tersebut.

3. Media komunikasi dakwah Kelompok Habsyi Al-Mustajabah

Dari hasil penelitian kelompok habsyi Al-Mustajabah menggunakan media lisan, yaitu mereka menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui pementasan seni musik dengan pembacaan lirik syair yang dilantunkan pada setiap penampilannya dan diiringi dengan tabuhan rebana. Metode penyampaian syair-syair yang mereka bacakan yaitu menggunakan sistem baca kitab, yakni mereka membacakan sesuai urutan dan dibawakan dengan teknik vokal yang indah dan merdu untuk didengarkan.

Menurut Hamzah Yaqub di dalam buku *Komunikasi Dakwah* karya Wahyu Ilahi, bahwa lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara yang dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.

Kelompok habsyi Al-Mustajabah juga menyelipkan syair-syairnya dengan versi bahasa Indonesia seperti Kisah Sang Rasul, Rindu Aku Ibu, Surat Cinta Untuk Rasul, bukah hanya itu mereka juga terkadang membawakan syair-syair yang bersifat hiburan, seperti lagu Pengantin Baru, akan tetapi syair-syair yang bersifat menghibur hanya dibawakan pada acara pernikahan, karena acara pernikahan memiliki konsep yang berbeda yaitu diselingi dengan syair hiburan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss dalam buku *Teori Komunikasi*. Bahwa komunikasi tidak hanya sekedar berfungsi

sebagai pemberi informasi, namun sekaligus juga memberikan hiburan kepada komunikator. Maka dalam hal ini kelompok habsyi Al-Mustajabah sudah memenuhi fungsi komunikasinya dalam berdakwah.

Adapun penyampaian dakwah kelompok habsyi al-Mustajabah perlu dilengkapi dengan beberapa alat seperti pengeras suara berupa sound system dan microphone, tabuhan rebana sebagai penggiring syair-syairnya, dan pakaian seragam yang menjadikan mereka pusat perhatian. Kelompok habsyi Al-Mustajabah juga memiliki konsep yang berbeda disetiap penampilannya, dimana saat penampilan lomba dan sebagainya mereka memberikan intro yang lebih dan menggunakan variasi gerakan demi memperindahkannya. Beda halnya ketika mengisi acara maulid dan di majelis taklim, mereka membawakannya dengan lebih santai namun tetap dengan pembawaan suara yang lembut dan indah untuk didengarkan.

4. Metode Komunikasi Dakwah Kelompok Habsyi Al-Mustajabah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dakwah yang dilakukan kelompok habsyi al-Mustajabah di kalangan remaja Desa Mawar Mekar, didapati metode yang digunakan adalah metode *bil Hikmah* yaitu menyampaikan dakwahnya dengan bijaksana sesuai dengan porsi para remaja yang gemar mendengarkan musik. Dimana sayair-syair yang dibawakan yang lagi tren di youtube dan juga diselipkan sedikit variasi gerakan saat penampilannya, sehingga sesuai dengan selera para remaja masa sekarang. Dan didapati juga metode *Mau'izhah al-Hasanah*, metode *Mau'izhah al-Hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan

nasihat-nasihat yang baik dan membimbing dengan lemah lembut melalui syair-syair Islam, yang banyak mengandung muatan dakwah melalui pementasan seni musiknya dan indah bagi yang mendengarkan. Dengan demikian berdakwah melalui syair-syair dengan penuh kasih sayang yang dapat menyentuh perasaan dari lubuk hati para umat Islam khususnya kalangan remaja untuk lebih mencintai Baginda Rasulullah SAW.

Sebagai kelompok remaja yang menekuni seni dalam Islam di bidang tarik suara dalam pementasan seni musik, mereka melantunkan syair-syairnya dengan penuh keindahan dengan versi bahasa Arab ataupun bahasa Indonesia. Serta keterbukaan mereka terhadap permasalahan remaja sekarang, dalam mengisi kegiatan yang positif dalam kesehariannya. Kelompok habsyi Al-Mustajabah menawarkan untuk menerima siapa saja para remaja yang ingin ikut bergabung dalam kelompok habsyi mereka tanpa ada unsur paksaan dan unsur lainnya. Sehingga membimbing melalui pementasan seni musik, para remaja akan lebih merasa tertarik dan sekaligus menyalurkan hobi mereka dalam dunia musik.

Metode yang digunakan kelompok habsyi Al-Mustajabah lebih dominan menggunakan metode *bil Hikmah* dan *Mau'izhah al-Hasanah*, dan tidak didapati pula mereka menggunakan metode *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan* yaitu melalui jalan debat dengan mengalahkan pendapat lawan melalui argumentasi dan bukti yang kuat, disebabkan kurang efektif karena remaja masih melalui masa transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa dan pemikiran mereka

masih terbilang labil, sehingga ditakutkan jika di situasi ini menimbulkan perilaku-perilaku yang aneh.

Dari hasil penelitian kelompok habsyi Al-Mustajabah menggunakan komunikasi verbal yang didukung dengan beberapa media agar pesan dakwah tersebut dapat tersampaikan dan memberikan makna atau bekas di hati masyarakat terutama para remaja yang gemar mendengarkan musik. Tidak hanya komunikasi verbal yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwahnya tetapi juga komunikasi nonverbal, yaitu berupa intonasi vokal yang bukan kata-kata dalam penampilan kelompok habsyi Al-Mustajabah pada saat melantunkan syair-syair yang indah.

Kelompok habsyi Al-Mustajabah menggunakan jenis komunikasi verbal yaitu berupa kata-kata dalam menyampaikan syair-syair yang dilantunkan dari lisannya. Komunikasi verbal juga terjadi dalam ranah komunikasi antarpribadi di kelompok habsyi Al-Mustajabah, yaitu penyampaian pesan dari individu kekelompok kecil. Dimana komunikasi antarpribadi ini dilakukan oleh Bahrudin sebagai ketua umum kelompok habsyi Al-Mustajabah dalam menyampaikan pesan kepada para anggotanya, disetiap pertemuan malam rabu dan malam jum'at beliau selalu melakukan pendekatan dan silaturahmi dengan para remaja sambil melakukan pembicaraan setelah selesai pembacaan kitab burdah dan aqidatul awam. Beliau menyampaikan pesan lewat kata-kata untuk motivasi para remaja agar tetap semangat melantunkan syair-syairnya meski di tengah kemajuan zaman. Pesan yang disampaikan beliau juga diselipkan tentang dakwah

dengan ilmu yang beliau miliki, serta dibarengi dengan diskusi mengenai ide-ide para remaja untuk membawakan syair-syair yang tengah viral di youtube.

Tidak hanya komunikasi verbal yang mereka gunakan, tetapi juga komunikasi nonverbal juga mereka perhatikan pada saat penampilannya. Dimana komunikasi nonverbal itu sendiri mereka presentasikan melalui intonasi vokal yang bukan kata-kata dan digandengkan dengan gerakan tubuh, ekspresi wajah, atau pun perubahan posisi pada saat melakukan variasi penampilan dalam menyampaikan syair kepada para pendengarnya.

Kelompok habsyi Al-Mustajabah Desa Mawar Mekar juga memiliki tujuan untuk mengajak remaja lainnya ikut bergabung dalam grup habsyinya, sehingga para remaja lebih memiliki kegiatan yang positif dalam kesehariannya. Dan keberhasilan kelompok habsyi Al-Mustajabah dalam menyampaikan pesan dakwahnya melalui pementasan seni musik dapat terlihat dari regenerasi yang selalu ada untuk menggantikan para pendahulunya

Setiap metode pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, sama halnya dengan metode dakwah yang dilakukan kelompok habsyi al-Mustajabah, yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a. Musik banyak digemari terutama di kalangan remaja
 - b. Efektivitas musik dapat didengar oleh semua kalangan, baik kalangan anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia (tua).

- c. Musik sebagai penguat dakwah, mendengarkan musik bisa mendorong perubahan perilaku dan menentramkan batin pendengarnya.
 - d. Terdapat pesan-pesan dakwah didalam lirik-lirik syair yang disenandungkan
 - e. Memiliki beragam syair yang disampaikan dan disertai dengan lagu-lagu dalam bahasa indonesia. Sehingga para pendengar dan penikmat tidak mengalami kejenuhan.
 - f. Di beberapa penampilan terkadang dibarengi dengan variasi gerakan.
2. Kekurangan
- a. Terdapat beberapa masyarakat yang masih suka dengan acara dangdutan untuk mengisi acara pernikahannya dibandingkan dengan acara behabsyian
 - b. Di beberapa penampilan terkadang masih kurang penghayatan makna dalam membawakan lirik-lirik syairnya

Berdasarkan kelebihan dari metode yang mereka gunakan inilah membuat masyarakat tidak jenuh untuk mendengarkannya. Dan membuat mereka selalu mendapat tawaran untuk mengisi acara bahkan dari desa-desa lain turut mengundangnya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan mereka memiliki suatu kekurangan dalam melantukan syair-syairnya.